DAMPAK PERDAGANGAN GLOBAL TERHADAP NERACA PEMBAYARAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Melany Septa Fiana[1], Ety Maulydia[2], Elisa Irawati[3], Ika Aulia Puspita Wati[4]

[1,2,3,4]*Universitas Muhammadiyah Surakarta*
E-mail : b300230012@student.ums.ac.id, b300230049@student.ums.ac.id, b300230052@student.ums.ac.id, b300230057@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the impact of global trade on Indonesia's balance of payments and economic growth. The method used is a quantitative approach with econometric models, including multiple linear regression and Vector Autoregression (VAR) using annual secondary data for the period 1994–2023. The main variables include trade volume, foreign exchange rates, inflation, foreign direct investment, and Gross Domestic Product (GDP) growth. The estimation results show that global trade has a positive and significant impact on the current account balance and economic growth. Increased trade volume has been shown to drive GDP growth through resource allocation efficiency and technology transfer. However, exchange rate depreciation and dependence on imports have the potential to worsen the balance of payments. These findings emphasize the importance of integrated trade and monetary policies to maximize the benefits of global trade while maintaining Indonesia's external economic stability.

Keywords : *Global Trade, Balance of Payments, Economic Growth, Econometrics*

ABSTRAK

Studi ini menganalisis dampak perdagangan global terhadap neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model ekonometrik, termasuk regresi linier berganda dan Vector Autoregression (VAR) menggunakan data sekunder tahunan untuk periode 1994–2023. Variabel utama meliputi volume perdagangan, kurs valuta asing, inflasi, investasi langsung asing, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil estimasi menunjukkan bahwa perdagangan global memiliki dampak positif dan signifikan terhadap neraca transaksi berjalan dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan volume perdagangan telah terbukti mendorong pertumbuhan PDB melalui efisiensi alokasi sumber daya dan transfer teknologi. Namun, depresiasi nilai tukar dan ketergantungan pada impor berpotensi memperburuk neraca pembayaran. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan perdagangan dan moneter yang terintegrasi untuk memaksimalkan manfaat perdagangan global sambil menjaga stabilitas ekonomi eksternal Indonesia.

Kata Kunci : *Perdagangan Global, Neraca Pembayaran, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonometrika.*

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah yang selalu menjadi tulang punggung didalam peradaban manusia adalah perdagangan global. Dalam evolusi perdagangan global terdapat langkah yang menyoroti interaksi antara beragam budaya serta wilayah. Sejak zaman kuno, sekitar 60.000 tahun lalu, globalisasi telah mengadakan lajur perdagangan yang menyatukan Eropa, Afrika Utara, Asia Tengah, dan Timur jauh melalui jaringan seperti Lajur Sutra. Pada abad ke-7 M, pengembangan perdagangan Arab mempercepat pertukaran global, dengan perdaagangan rempah-rempah sebagai salah satu titik afeksi utama. Pada abad ke-13, Eropa menampung aliran rempah-rempah dan sutra dari Timur Jauh yang memperuntungkan budaya dan menghadirkan komoditas berharga. Rempah-rempah Asia tidak hanya berdaya guna sebagai penyedap masakan, tetapi juga berdaya guna dalm bidang pengobatan pada waktu itu.

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) adalah lembaga internasional yang berfungsi utama untuk mengatur perdagangan antar negara. Pembentukan organisasi ini berrmaksud untuk menciptakan sistem perdagangan internasional yang lebih transparan dan terbuka. WTO secara sah didirikan pada tanggal 1 Januari 1995, sebagai hasil dari kesepakatan dalam negosiasi perdagangan internasional selama Putaran Uruguay. Lembaga ini menggantikan peran GATT (*General Agreement on Tariffs and Trade*), yang sebelumnya menjalankan fungsi serupa. (Agnes E Manulu, dkk, 2024).

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) didirikan untuk menciptakan ketertiban dalam perdagangan internasional. Sebagai lembaga internasional, WTO berperan dalam menetapkan aturan perdagangan yang adil, menyelesaikan sengketa antara negara-negara, dan memastikan kelancaran aliran barang dan jasa (WTO, n.d.). Namun, efektivitas WTO sering kali menjadi perdebatan. Beberapa pihak berpendapat bahwa organisasi ini lebih profitabel negara-negara maju daripada negara-negara berkembang. Di sisi lain, perubahan global seperti digitalisasi dan isu-isu keberlanjutan lingkungan juga menimbulkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh WTO. (Mattoo & Staiger, 2020).

Neraca pembayaran internasional (*Balance Of Payment*) adalah notulen yang tertata secara logis mengenai segala negoisasi ekonomi internasional yang dilakukan oleh warga negara yang satu dengan warga negara yang lain dalam kurun waktu tertentu, biasanya 1 tahun. Neraca pembayaran terdiri dari 5 unsur primer yaitu : (1) Neraca Transaksi Berjalan; (2).Neraca Modal; (3). Neraca Finansial; (4). Selisih Perhitungan Bersih; dan (5). Lalu Lintas Moneter. Setiap unsur ditulis dengan memakai sistem pencatatan ganda (*double entry bookkepping system*). Transaksi-transaksi yang ditulis akan menghasilkan perbedaan cadangan devisa Negara (Leonufna et al., 2016). Untuk menentukan kondisi ekonomi setiap negara, kami akan menganalisisnya dari perspektif internal dan eksternal yang akan digunakan dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Perspektif internal dapat dilihat melalui laju pertumbuhan sektor riil, yang melingkupi produksi, konsumsi, dan investasi, serta pertumbuhan di sektor-sektor fiskal dan moneter seperti inflasi dan jumlah uang yang beredar; kondisi eksternal juga berakibat pada perkembangan neraca pembayaran. Pertumbuhan di bidang ini bersangkutan dengan pertumbuhan di sektor riil, fiskal, dan moneter.

Era digitalisasi telah mengubah banyak sektor dalam perekonomian global, termasuk neraca pembayaran internasional Indonesia, sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi mengizinkan bernegoisasi ekonomi yang lebih cepat, aman, dan efisien, mengubah cara negara-negara berinteraksi satu sama lain dalam perekonomian global. (Mahesh

& S., 2023). Dampak digitalisasi sangat terasa dalam sistem pembayaran digital, yang kini diprioritaskan daripada sistem pembayaran tunai konvensional. (Mahesh & S., 2023). Dengan memfasilitasi investasi dan perdagangan lintas batas melalui e-commerce dan pasar digital lainnya, pertumbuhan ekonomi digital telah membantu memperkuat hubungan perdagangan internasional. (Luo, 2021)

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah indikator penting yang memvisualkan keadaan finansial dan ekonomi yang dialami oleh negara tersebut dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ialah proses berkelanjutan yang berorientasi pada kondisi suatu negara ke arah yang lebih baik dalam rentang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga bisa dideskripsikan sebagai proses peningkatan daya serap produksi suatu perekonomian, yang tercermin dari peningkatan pendapatan nasional. Di era globalisasi saat ini, sering terdengar bahawa pertumbuhan ekonomi ialah indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi, atau bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu skala keberhasilan ekonomi suatu negara di erasaat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemakmuran suatu negara hanya dapat diukur berlandaskan seberapa efektif negara tersebut untuk menciptakan ekonomi yang terus berkembang.

Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada berbagai aspek ekonomi, semacam tingkat kemiskinan, kesejahteraan penduduk, dan kiempuan sektor-sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan acuan keberhasilan pemerintah dalam menangani berbagai persoalan seperti kemiskinan dan angka pengangguran. Setiap negara mencari jalan untuk meningkatkan pembangunan ekonominya sebagai langkah penting menuju pencapaian kesejahteraanpenduduk. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diduga sebagai tujuan bagi suatu negara, melainkan juga sebagai sarana untuk menggapai kesejahteraan penduduk dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menganalisis hubungan kausal antara neraca pembayaran, pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan global dengan pendekatan kuantitatif dan metode ekonometrik. cara ini dipilih karena topiknya memerlukan pengukuran data statistik dan historis yang empiris, yang tidak dapat dicapai bersama riset kualitatif saja. Metode ekonometrik memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif, seperti dampak ekspor terhadap saldo neraca berjalan. Ini diselesaikan dengan menggunakan model regresi untuk mengelola variabel yang tidak perlu, seperti inflasi dan kurs mata uang. Metode ini didasarkan pada studi sebelumnya, seperti Frankel dan Rose (2005), yang melangsungkan analisis makroekonomi serupa data panel.

Model atau Kerangka Analisis

Model regresi linier berganda, yang dikonversi dari teori neraca pembayaran dan model gravitasi perdagangan (Tinbergen, 1962), adalah analisis basis . Pada model ini, volume perdagangan, ekspor atapun impor, berpengaruh di neraca pembayaran dan pertumbuhan PDB melalui mekanisme alokasi sumber daya dan transfer teknologi. Persamaan dasar untuk neraca pembayaran, serupa saldo neraca berjalan, adalah berikut ini :

$$\boldsymbol{CAB = \beta 0 + \beta 1\, TRADE + \beta 2\, EXRATE + \beta 3\, INF + \beta 4\, FDI + \varepsilon}$$

Keterangan:

CAB : Saldo neraca berjalan (current account balance, sebagai persen PDB).

TRADE : Volume perdagangan (ekspor + impor, sebagai persen PDB).
EXRATE : Kurs mata uang (real exchange rate index).
INF : Tingkat inflasi.
FDI : Arus investasi asing langsung (foreign direct investment, sebagai persen PDB).
ε : Error term.

Untuk pertumbuhan ekonomi, persamaan serupa digunakan:

$$GDPG = \gamma 0 + \gamma 1\, TRADE + \gamma 2\, CAB + \gamma 3\, INV + \gamma 4\, HUMCAP + \mu$$

Keterangan:

GDPG : Tingkat pertumbuhan PDB tahunan.
INV : Tingkat investasi domestik.
HUMCAP : Indeks modal manusia (human capital index).
μ : Error term.

Model ini akan diperluas dengan analisis VAR (Vector Autoregression) untuk menangkap hubungan dinamis dan kausalitas Granger, memungkinkan pengujian arah sebab-akibat antara perdagangan dan pertumbuhan. Analisis autoregresi vektor (VAR) akan diterapkan untuk mengembangkan model dan mengenali hubungan kausalitas dan dinamis Granger. Hal ini memungkinkan pengujian arah sebab akibat antara pertumbuhan dan perdagangan.

Data dan Sumber

Untuk menjaga validitas dan relianilitas, penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan dari sumber terpercaya. Data pertumbuhan ekonomi dan neraca di angkat dari Badan Pusat Statistik (BPS) . Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) data perdagangan global (ekspor dan impor) dan Bank Dunia World Development Indicators (WDI) untuk PDB, inflasi, investasi, dan modal manusia. Saldo neraca berjalan (CAB) dan pertumbuhan PDB (GDPG) merupakan variabel dependen utama dalam analisis, dari tahun 1994 sampai 2024. Volume perdagangan (TRADE), kurs mata uang (EXRATE), inflasi (INF), investasi asing (FDI), investasi domestik (INV), dan modal manusia (HUMCAP) merupakan variabel independen.

Tabel. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Data Neraca Perdagangan, Data Perdagangan, Data Kurs Mata Uang, Data Inflasi dan Data Investasi Asing

Tahun	PDB Riil (%)	Neraca Perdagangan (miliar USD)	TRADE (miliar USD)	EXRATE (IDR/USD)	INF (%)	FDI (miliar USD)
1994	7.5	+11.0	69.0	2,167	8.5	2.1
1995	8.2	+10.0	80.0	2,249	9.4	4.3
1996	7.8	+7.0	91.0	2,342	7.9	6.2
1997	4.7	+12.0	94.0	2,909	11.0	4.7
1998	-13.1	+21.0	75.0	10,013	58.4	-0.1
1999	0.8	+23.0	73.0	7,855	20.5	0.2
2000	4.9	+23.0	101.0	8,421	3.7	4.5
2001	3.6	+22.0	90.0	10,260	11.5	9.1
2002	4.5	+25.0	89.0	9,311	10.0	2.4
2003	4.8	+26.0	96.0	8,577	6.8	1.9
2004	5.0	2 2.0	116.0	9,289	6.1	1.8
2005	5.7	+24.0	148.0	9,705	10.5	8.3

2006	5.5	+25.0	181.0	9,159	13.1	4.9
2007	6.3	+23.0	205.0	9,143	6.6	6.9
2008	6.0	+6.0	268.0	9,693	9.8	9.3
2009	4.6	+33.0	201.0	10,389	4.8	4.9
2010	6.2	+22.0	294.0	9,090	5.1	13.2
2011	6.2	+25.0	381.0	8,765	3.8	19.3
2012	6.0	-2.0	382.0	9,384	4.3	19.8
2013	5.6	+4.0	360.0	10,447	8.4	22.3
2014	5.0	-2.0	354.0	11,885	8.4	22.0
2015	4.9	+8.0	292.0	13,389	3.4	18.9
2016	5.0	+10.0	280.0	13,308	3.5	12.0
2017	5.1	+13.0	325.0	13,372	3.8	23.4
2018	5.2	-15.0	375.0	14,246	3.2	31.4
2019	5.0	-4.0	338.0	14,150	3.0	25.0
2020	-2.1	+19.0	307.0	14,619	2.0	15.0
2021	3.7	+32.0	432.0	14,267	1.6	22.3
2022	5.3	+46.0	536.0	15,572	4.2	19.7
2023	5.0	+13.0	455.0	15,100	2.6	20.0

Sumber:BPS, World Bank, BI

Teknik Analisis

Penelitian ini menginterpretasi data dengan pendekatan kuantitatif dan ekonometrika. Analisis dikerjakan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan data variabel penelitian. Variabel tersebut tercantum pertumbuhan PDB, neraca pembayaran, volume perdagangan, nilai tukar, inflasi, dan investasi asing langsung mulai dari tahun 1994 sampai 2023. Untuk memastikan model regresi bisa digunakan, uji asumsi klasik dilakukan, termasuk normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Analisis utama regresi linier berganda (OLS) dipakai untuk mempertimbangkan pengaruh perdagangan global terhadap neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi. Untuk uji hipotesis, uji t dan F diterapkan dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, hubungan kausalitas dan dinamis antar variabel bisa diteliti menggunakan penerapan analisis Vector Autoregression (VAR). Uji kausalitas Granger dan Fungsi Respon Impuls (IRF) dipakai untuk mengerjakan hal ini. untuk olah data menggunakan EViews atau Stata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata sebesar 4,43% mulai tahun 1994 hingga 2023 menunjukkan kinerja pertumbuhan moderat dalam jangka panjang. Namun rentang nilai yang lebar antara -13,10% hingga 8,20% menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi, terutama selama krisis ekonomi 1998 dan pandemi COVID-19 tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat sensitif terhadap hambatan.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
PDB (%)	4,43	-13.10	8,20	3,82
Neraca Perdagangan (Miliar USD)	16,07	-15,00	46,00	12,69
TRADE (Miliar USD)	236,27	69,00	536,00	138,24
EXRATE (Rp/USD)	9.969,20	2.167,00	15.572,00	3.780,21
INF (%)	8,53	1,60	58,40	10,26
FDI (Miliar USD)	11,86	-0,10	31,40	8,95

Secara umum, sektor eksternal berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, yang dipaparkan oleh surplus rata-rata sebesar USD 16,07 miliar di neraca perdagangan.nilai minimum sebesar USD -15 miliar menunjukkan bahwa defisit perdagangan menggambarkan risiko struktural, terutama dalam periode impor naik Variasi ini memberikan dasar empiris pada analisis regresi OLS, yang menyatakan perdagangan sebagai elemen penting pada neraca pembayaran.

Dengan tren meningkat yang signifikan saat periode pengamatan, volume perdagangan internasional (TRADE) rata-rata sebesar USD 236,27 miliar. Nilai maksimum mencapai USD 536 miliar membuktikan bahwasanya perekonomian Indonesia semakin terbuka bagi perdagangan global. Secara deskriptif, variasi volume perdagangan yang tinggi mendukung hasil estimasi OLS dan VAR, yang menunjukkan bahwa perdagangan global mempunyai dampak yang signifikan terhadap neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan volatilitas yang relatif tinggi, dengan rata-rata Rp9.969 per USD dan depresiasi maksimum hingga Rp15.572 per USD. Fluktuasi nilai tukar ini mencerminkan tekanan eksternal yang berkelanjutan dan menjelaskan temuan regresi OLS yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan nilai tukar terhadap neraca pembayaran. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar menjadi faktor krusial dalam menjaga keseimbangan eksternal.

Inflasi memiliki nilai rata-rata 8,53 persen, dengan nilai maksimum yang sangat tinggi pada masa krisis 1998. Namun, inflasi cenderung lebih stabil pada periode pasca-krisis. Pola ini menjelaskan mengapa dalam hasil regresi OLS inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran, karena dampaknya bersifat episodik dan tidak konsisten dalam jangka panjang. Dengan rata-rata Rp9.969 per dolar AS dan depresiasi maksimum hingga Rp15.572 per dolar AS, nilai tukar rupiah menunjukkan volatilitas yang relatif tinggi. Transisi ini mencerminkan tekanan eksternal yang berkelanjutan dan menjelaskan temuan regresi OLS yang menunjukkan bahwa nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap neraca pembayaran. Maka dari itu, stabilitas nilai tukar menggambarkan elemen penting dalam menjaga keseimbangan eksternal. besaran inflasi meraih puncak maksimum pada tahun 1998, dengan rata-rata 8,53%. Namun sesudah krisis, inflasi lebih stabil. Karena dampak inflasi yaitu episodik dan tidak konsisten dalam jangka panjang, pola ini menjelaskan mengapa inflasi tidak berpengaruh pada neraca pembayaran dalam hasil regresi OLS.

Investasi asing langsung (FDI) mempunyai nilai rata-rata USD 11,86 miliar dan beralih cukup besar. Nilai minimum sebesar USD 31,40 miliar dan nilai maksimum sebesar USD 31,40 miliar menunjukkan bahwa arus FDI sangat bergantung pada stabilitas makroekonomi dan dinamika perdagangan internasional. Hasil ini selaras dengan hasil OLS, yang menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran.

Keterkaitan dengan Hasil Regresi OLS dan VAR

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memberikan justifikasi empiris yang kuat terhadap hasil estimasi regresi OLS dan analisis VAR. Ada variasi yang signifikan pada variabel perdagangan, nilai tukar, dan FDI yang menjelaskan mengapa perdagangan global muncul sebagai faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan neraca pembayaran. Selain itu, pola fluktuasi perdagangan yang signifikan mendukung hasil uji kausalitas Granger, yang menunjukkan adanya hubungan satu arah. Sebab itu, analisis deskriptif ini amat penting sebagai fondasi empiris yang memperkuat konsistensi antara data, hasil ekonometrika, dan implikasi kebijakan atas penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Hasil ini menunjukkan bahwa perdagangan global bermanfaat bagi neraca pembayaran dengan signifikan; peningkatan volume perdagangan (TRADE) meningkatkan saldo neraca berjalan sebesar 0.67 unit per persen PDB. Ini searah dengan teori Ricardian bahwa spesialisasi ekspor meningkatkan surplus perdagangan. Namun, defisit makin buruk sebab kurs mata uang yang lemah (EXRATE negatif), yang membuktikan pentingnya kebijakan moneter yang stabil. Sesuai dengan teori pertumbuhan endogen, koefisien TRADE positif menunjukkan bahwa perdagangan mendorong alokasi sumber daya dan transfer teknologi dengan efisien, dan investasi asing sebagai mediator memperkuat dampak ini. Secara keseluruhan, hasil membuktikan bahwa perdagangan global dapat mendesak pertumbuhan, ada risiko defisit neraca berjalan, terutama di negara berkembang yang mengandalkan sepenuhnya pada impor.

Temuan ini sejalan dengan Frankel dan Rose (2005), yang menemukan bahwasanya perdagangan mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan PDB. Tetapi,artikel ini menambahkan dimensi neraca pembayaran yang kurang ditelaah dalam riset terdahulu. Hasil ini menunjukkan bahwa FDI dapat memitigasi risiko tersebut, memberikan wawasan baru untuk negara berkembang. Ini berbeda dengan hasil Calderon et al. (2002), yang memperoleh dampak negatif defisit pada perdagangan di Amerika Latin. Studi IMF (2022) sesudah pandemi COVID-19 mendukung temuan kausalitas dari perdagangan ke pertumbuhan; tetapi, fokus artikel ini pada data paling baru (2000–2023) menunjukkan daya tahan lebih tinggi dibandingkan periode pra pandemi. Secara keseluruhan, artikel ini memvalidasi bahwa perdagangan global mendorong pertumbuhan tetapi memerlukan kebijakan pendukung untuk menghindari ketidakstabilan neraca pembayaran serta memperkuat literatur dengan bukti empiris dari negara berkembang.

Beberapa keterbatasan penelitian ini. Pertama, data sekunder dari sumber seperti IMF mungkin bias di pengukuran, terutama untuk variabel seperti foreign direct investment (FDI) di negara berkembang. Kedua, sampel terbatas pada 20 negara, sehingga generalisasi ke seluruh dunia berkembang perlu hati-hati; model OLS mengasumsikan linearitas dan tidak endogen, meskipun hubungan perdagangan-pertumbuhan bisa nonlinear. Ketiga, meskipun VAR digunakan, hasilnya sensitif terhadap spesifikasi lag. Keempat, variabel eksternal seperti perubahan iklim serta geopolitik, tidak dimodelkan sepenuhnya. Perang Ukraina

merupakan beberapa contohnya. Sebab keterbatasan ini, penelitian lanjutan untuk akurasi lebih baik perlu diselesaikan dengan data mikro atau model machine learning.

KESIMPULAN

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa neraca pembayaran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1994–2023 terpengaruh secara signifikan bagi perdagangan global. Nilai tukar (EXRATE) berdampak negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran, menunjukkan bahwa depresiasi rupiah cenderung memperburuk keseimbangan eksternal. Sebaliknya, volume perdagangan (TRADE) dan investasi asing langsung (FDI) berdampak positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas perdagangan internasional dan arus modal asing bisa memperkuat posisi eksternal perekonomian Indonesia. Neraca pembayaran tidak dapat berpengaruh secara signifikan oleh inflasi. Selain itu, terbukti bahwa perdagangan global mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu, stabilitas makroekonomi yang memadai, keterbukaan perdagangan dapat menjadi sarana penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Salsabila, H., Purba, N. S., Fitri, R. A., Salsabila, Z., & Sakuntala, D. (2025). Perdagangan Internasional: Model Heckscher-Ohlin. *Iman: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(2), 155–160.

Anisa, A. C., & Mayes, Y. Y. Dan A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia. *Jom Fekon*, *4*(1), 313–324.

Auxiliadora, I., Marcal, F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, *2*(3), 40–47. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.54066/Jmbe-Itb.V2i3.1898

Bakara, S., Simamora, E., Siahaan, K. S. A., Alawiyah, K. M., & Irfansyah, F. (2021). Teori Heckscher-Ohlin: Model Perdagangan Internasional. *Jetbus Journal Of Education Transportation And Business*, *1*(4).

Fahmi, M. I. (2024). Transformasi Perdagangan Global : Pengaruh Perdagangan Digital , Dinamika Rantai Nilai Global (Gvc), Dan Geopolitik. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, *12*(2), 237–252. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37812/Aliqtishod.V12i2.1581

Sadli, A. M. (N.D.). *Neraca Pembayaran & Kebijakan Perdagangan (Balance Of Payment & Trade Policy)*. Universitas Hasanuddin.

Sari, Y., Murwiati, A., & Sitorus, N. H. (2024). Analisis Teori Pertumbuhan Endogen Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Tahun 2020-2022. *Economics And Digital Business Review*, *5*(2), 876–844.

Saria, D. W., & Restikasaria, W. (2019). Pola Perdagangan Global Pada Perusahaan-Perusahaan Berteknologi Tinggi. Global Trade Pattern On High-Tech Firms. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*.

Suci, S. N., Hardianto, K., & Andriany, V. (2025). Peran Organisasi Perdagangan Dunia (Wto) Dalam Menjaga Stabilitas Perdagangan Global. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *1*(1), 76–82.

Widiartanti, F. (2016). Mebel Ukir Jepara Dalam Menghadapi Kompetisi Perdagangan Global :

Analisis Upgrading Dalam Global Value Chain Perdagangan Bebas Telah Menjadi Trend Di Era Globalisasi Saat Ini , Sekaligus Dalam Aktifitas Penawaran Dan Permintaan Di Pasar Global . Selain D. *Jurnal Sospol*, *2*(1), 56–70.

Yanke, A., Zendrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems In Indonesia's Economic Growth Regression Modeling Based On Endogenous Economic Growth Theory. *Indonesian Journal Of Statistics And Its Applications*, *6*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29244/Ijsa.V6i2p228-244 Available At Https://Ijsa.Stats.Id

Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *11*(1), 88–96. Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi-Qu %0d